

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 9 MAGELANG



Disusun oleh:

Nama : Faiz Affan
NIM : 2401409035
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES dan disahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 8 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator

Drs. Kamsidjo Budi Utomo, M.Pd
NIP. 19550818 1983031 001

Kepala Sekolah

Nurwiyono S.N, S.Pd, M.Pd.
NIP 19670728 199412 1 002

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT karena rahmat dan hidayah serta anugerah-Nya laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SMP Negeri 9 Magelang dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan laporan ini merupakan bukti dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan penulis, selaku mahasiswa praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan tersebut.

Dalam kesempatan ini tak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam melaksanakan praktik maupun penyusunan laporan ini, diantaranya :

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku kepala UPT PPL UNNES.
3. Drs. Kamsidjo Budi Utomo, M.Pd, selaku dosen koordinator dan dosen pembimbing PPL.
4. Nurwiyono SN, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 9 Magelang.
5. Sugiyanto, S. Pd, selaku koordinator guru pamong.
6. Supriyana, S. Pd, selaku guru pamong mata pelajaran Seni Budaya.
7. Segenap guru dan karyawan serta siswa-siswi SMP Negeri 9 Magelang.
8. Rekan-rekan praktikan PPL UNNES atas kerjasama dan solidaritasnya.
9. Siswa-siswi SMP Negeri 9 Magelang
10. Semua pihak yang telah membantu kami selama pelaksanaan PPL ini.

Sebagai manusia biasa yang masih dalam tahap belajar, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap, laporan PPL ini mendapat tempat di hati pembaca budiman sekalian dan semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Magelang, Oktober 2012

Penyusun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat PPL	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	5
B. Dasar Pelaksanaan	6
C. Status, Peserta, dan Bobot Kredit.....	7
D. Persyaratan dan Tempat.....	7
E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	8
F. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas.....	10
G. Tugas Guru Praktikan.....	11
BAB III PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN	
A. Waktu dan Tempat.....	12
B. Tahapan Kegiatan	12
C. Materi Kegiatan.....	14
D. Proses Pembimbingan	14
E. Hal – Hal yang Mendukung dan Menghambat	14
F. Guru Pamong.....	15
G. Dosen Pembimbing.....	15
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	16
B. Saran	16
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan masyarakat yang diiringi dengan percepatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut adanya perubahan dalam segala hal, diantaranya peningkatan pelayanan mutu pendidikan, baik dalam praktik maupun dalam proses penyiapan tenaga kependidikan. Penyelenggaraan pendidikan yang didalamnya memuat kegiatan pembelajaran minimal melibatkan dua komponen penting yaitu guru dan peserta didik. Dua komponen tersebut wajib hadir dalam setiap proses pembelajaran sehingga seorang guru harus dapat seprofesional mungkin sebelum dihadapkan pada situasi nyata dalam penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu praktikan yang mengambil program studi kependidikan harus mempunyai bekal pengetahuan yang cukup sebelum mengajar.

Salah satu langkah untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan suatu usaha menciptakan dan meningkatkan pelayanan mutu pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh oleh perguruan tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang menciptakan calon guru adalah dengan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi program studi kependidikan di Universitas Negeri Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga Penghasil Tenaga Kependidikan (LPTK) yang dalam hal ini adalah Unnes. Maju dan mundurnya pendidikan dalam suatu bangsa erat kaitannya dengan mutu perguruan tinggi yang mencetak tenaga kependidikan/guru.

PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang

tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Mahasiswa praktikan harus melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mahasiswa PPL bukan pengganti guru pengajar di sekolah latihan atau pamong di tempat latihan lainnya. Dalam hal ini praktikan dibimbing dan dilatih untuk melakukan proses pembelajaran dari menyiapkan rencana pembelajaran maupun menganalisis hasil pembelajaran yang diampu oleh masing-masing guru praktikan. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas bimbingan.

Pelaksanaan PPL dilakukan setelah mahasiswa menempuh PPL I dimana PPL I memuat kegiatan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal kegiatan sekolah. Sedangkan PPL II dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dan diharapkan dapat mengembangkan daya pikir mahasiswa praktikan sebagai calon-calon tenaga kependidikan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan.

B. Tujuan

Berdasarkan keputusan Rektor Unnes No. 35/O/2006, bab I pasal 3 disebutkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktik agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kemudian jika ditinjau dari tujuan khusus, PPL bertujuan sebagai berikut.

1. Menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.

2. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan.
3. Memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi yang memadai.
4. Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.
5. Memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi serta memperoleh masukan-masukan yang berguna bagi Unnes untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan

Dengan melaksanakan PPL diharapkan praktikan mampu menjadi calon pendidik yang professional dalam bidang studinya dan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Bagi Mahasiswa Praktikan
 - a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan bekal yang diperoleh selama kuliah perkuliahan ditempat PPL SMP N 9 Magelang.
 - b. Mengetahui keadaan dan kondisi sekolah serta mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran di sekolah latihan tersebut.
 - c. Memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pendidikan di sekolah tempat latihan.
 - d. Dapat mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama di bangku kuliah melalui proses pembelajaran di dalam kelas yang dibimbing oleh guru pamong
 - e. Selain itu dapat meningkatkan daya pemikiran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pembelajaran yang ada di sekolah latihan.
2. Bagi sekolah latihan

- a. Meningkatkan kualitas pendidik dan menambah keprofesionalan guru.
 - b. Dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan memperluas kerjasama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.
 - c. Sekolah dapat memperoleh informasi secara langsung berkaitan dengan sistem pendidikan atau pedoman kurikulum yang baru.
 - d. Sekolah dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang dapat membantu kemajuan dan kesempurnaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah latihan
3. Bagi Perguruan Tinggi (Unnes)
- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Sebagai informasi perkembangan ilmu pendidikan terhadap pengelolaan pembelajaran di UNNES dan sebagai penyalur pendidik yang dapat menciptakan calon-calon tenaga profesional yang kompetensi.
 - c. Memperluas dan meningkatkan jaringan serta kerjasama dengan sekolah terkait.
 - d. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL II, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Berdasarkan SK Rektor Universitas Negeri Semarang No. 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang disebutkan bahwa:

1. Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.
2. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

Dasar konseptual dalam pelaksanaan PPL adalah

- a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur kependidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah.

- b. UNNES bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya.
- c. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling untuk siswa di sekolah.
- d. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada siswa di sekolah.
- e. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- f. Tenaga kependidikan lainnya adalah Perancang Kurikulum, Ahli Teknologi Pendidikan, Ahli Administrasi Pendidikan, Analisator Hasil Belajar, dan Tutor Pamong Belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.
- g. Kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya para mahasiswa calon tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, kepribadian, paedagogik, dan sosial.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Sedangkan sarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah:

- a. Undang-undang:

1. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 2. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);
- b. Peraturan Pemerintah:
1. Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, tambahan Lembaran Negara Nomor 3859).
 2. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No.41, Tambahan Lembaran Negara RI No.4496);
- c. Keputusan Presiden:
1. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;
 2. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas;
 3. Nomor 132 /M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang;
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
- e. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
1. Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 2. Nomor 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang;
 3. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil belajar;
 4. Nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti;
 5. Nomor 201/O/2003 tentang Perubahan Kepmendikbud. Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
- f. Keputusan Rektor:

1. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
2. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
3. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;
4. Nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Status, Peserta, dan Bobot Kredit

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang sudah menempuh minimal 6 semester atau minimal sudah menempuh 110 sks wajib melaksanakan PPL, karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa mata kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa program S1, program Akta, dan program lainnya. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan rincian PPL 1 sebanyak 2 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS setara dengan 4 x 1 jam (60 menit) x 18 = 72 jam

D. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) agar dapat mengikuti PPL 2. Persyaratan tersebut sebagai berikut.

1. Mahasiswa telah mengumpulkan minimal 110 SKS, termasuk di dalamnya lulus mata kuliah: SBM I / SBM II / Daspro II, dibuktikan dengan menunjukkan KHS kumulatif.
2. Telah lulus mengikuti PPL 1.

3. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan/Dosen Wali dan telah mendaftarkan mata kuliah PPL 2 dalam KRS.
4. Mendaftarkan diri secara pribadi sebagai calon peserta PPL 2 pada UPT PPL Unnes dengan:
 - a. menunjukkan KHS kumulatif;
 - b. menunjukkan bukti pembayaran SPP;
 - c. menunjukkan bukti telah lulus PPL 1 (misalnya Sertifikat PPL 1 yang asli);
 - d. menunjukkan bukti pembayaran Buku Pedoman PPL;
 - e. mengisi formulir pendaftaran PPL 2; dan
 - f. menyerahkan dua (2) lembar pas foto terbaru ukuran 3 x 4 cm.

Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di tempat latihan ditentukan oleh UPT PPL Unnes dan instansi lain yang terkait. Yang perlu diperhatikan, mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang sama selama PPL 1 dan PPL 2.

E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai Tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai Tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian Tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional pendidikan terdiri dari atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Standar Isi (ISI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional dan PP RI no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan siswa:

1. belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. belajar untuk memahami dan menghayati;
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain;
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan ataupun CTL.

Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya;
2. Beragam dan terpadu;
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
5. Menyeluruh dan berkesinambungan;
6. Belajar sepanjang hayat;
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Selain itu, KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia;
2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa;
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan;
4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
5. Tuntutan dunia kerja;
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
7. Agama;

8. Dinamika perkembangan global;
9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan;
10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat;
11. Kesetaraan jender;
12. Karakteristik Satuan Pendidikan.

F. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru sebagai pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
- e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

G. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti PPL 2 adalah sebagai berikut.

1. observasi dan orientasi di tempat praktik;
2. pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
3. pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
4. kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik;
5. membantu memperlancar arus informasi dari Unnes ke sekolah latihan dan sebaliknya;
6. menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
7. menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik;
8. mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) ini dilaksanakan pada tanggal 3 September s.d. 20 Oktober 2012, setelah menempuh Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 30 Juli s.d 12 Agustus 2012. Sedangkan sekolah yang dipilih adalah SMP N 9 Magelang, yang berlokasi di jalan Cemara Tujuh No. 34 Kota Magelang yang sudah ditetapkan berdasarkan persetujuan rektor dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen atau pimpinan lain yang sesuai.

B. Tahapan Kegiatan

Selama kegiatan PPL di SMP Negeri 7 Magelang tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah :

Tahap-tahap kegiatan PPL 1 dan PPL 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:
 - a. Pembekalan
Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari yaitu mulai tanggal 24, 25, dan 26 Juli 2012.
 - b. Upacara Penerjunan
Upacara penerjunan dilaksanakan di depan gedung Rektorat Unnes pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai.
2. Kegiatan Inti
 - a. Pengenalan lapangan
Kegiatan pengenalan lapangan di SMP Negeri 9 Magelang dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 30 Juli – 11 Agustus 2012. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.
 - b. Pengajaran Model
Pengajaran model adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melakukan proses pembelajaran

terhadap siswa. Sehingga melalui kegiatan ini praktikan dapat mengetahui bagaimana guru mengajar tentang proses mengajar dan permasalahan yang terjadi didalam kelas.

c. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan dan arahan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas melihat dan mengevaluasi praktikan ketika sudah selesai. Sebelum melakukan pembelajaran di kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong dan sudah direvisi sebelumnya.

d. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan tanpa didampingi oleh guru pamong. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah dikonsultasikan dan diserahkan kepada guru pamong.

e. Penilaian PPL 2

Penilaian PPL 2 pada mata pelajaran Seni Budaya merupakan kewenangan guru pamong mata pelajaran Seni Budaya itu sendiri dan dosen pembimbing. Penilaian berdasarkan pengamatan dan evaluasi guru pamong dan dosen pembimbing ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas.

f. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Guru pamong minimal 7 kali latihan sedangkan dosen pembimbing minimal menilai 3 kali latihan.

g. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam penyusunan laporan, praktikan mendapat bimbingan dan masukan dari berbagai pihak yaitu guru pamong, dosen pembimbing,

dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

C. Materi Kegiatan

Materi yang praktikan peroleh berasal dari kegiatan pembekalan PPL, upacara penerjunan dan acara penyerahan selama melaksanakan praktik mengajar. Ketika pembekalan praktikan mendapatkan materi tentang PPL, sekolah dan kegiatan belajar serta berbagai permasalahannya, yang disampaikan oleh coordinator dari masing-masing fakultas, sedangkan materi yang lain diberikan oleh Kepala Sekolah serta guru pamong masing-masing praktikan.

Peraturan atau system yang diterapkan bagi praktikan tidak jauh beda dengan ketika PPL I. praktikan harus datang setiap hari tepat waktu dan pulang setelah siswa pulang, tetapi juga boleh mengajukan izin apabila mempunyai kepentingan yang mendesak. Praktikan harus selalu berada di sekolah baik itu ada jadwal mengajar atau tidak.

D. Proses Pembimbingan

Proses bimbingan praktikan lakukan kepada dosen pembimbing dan guru pamong berlangsung selama kegiatan PPL secara efektif dan efisien. Guru pamong senantiasa memberikan saran terkait dengan pembelajaran yang hendak praktikan lakukan. Sebelum masuk kelas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dikonsultasikan dengan guru pamong terlebih dahulu dan masuk ke kelas dengan guru pamong yang siap untuk menilai.

E. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat

Seperti pada umumnya setiap kegiatan. Selama pelaksanaan PPL II praktikan menemukan hal-hal yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan PPL.

a. Hal-hal yang mendukung

- Sudah tersusunnya jadwal kegiatan mahasiswa PPL selama PPL II berlangsung di SMP Negeri 9 Magelang, termasuk diberikannya kepada semua praktikan waktu khusus satu minggu sebelum penarikan untuk penyusunan laporan.
 - Penyediaan tempat khusus untuk para praktikan PPL sehingga memungkinkan untuk dilakukannya diskusi yang menyangkut tentang kegiatan mahasiswa PPL secara lebih terbuka dan memobilisasi kelas dengan baik.
 - Guru pamong yang selalu membantu praktikan setiap kali praktikan membutuhkan bimbingan dan arahan.
 - Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.
 - Adanya kerjasama yang baik antar mahasiswa praktikan di SMP Negeri 7 Magelang sehingga memperlancar pelaksanaan program PPL.
- b. Hal-hal yang menghambat
- Kurangnya koordinasinya antara praktikan dengan pihak sekolah.
 - Terdapat beberapa siswa yang bandel sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.
 - Kurangnya pengalaman praktikan tentang proses pembelajaran terutama dalam manajemen kelas dan mengelola waktu yang sebenarnya sangat penting dalam proses belajar mengajar.

F. Guru Pamong

Guru pamong IPA Biologi mengajar di kelas VIII dan IX di tahun 2012, antara lain IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F dan IX G sedangkan kelas VIIA sampai kelas VIII F. Guru pamong dalam bidang Seni Budaya mempunyai kemampuan yang bagus, karena mampu menguasai materi dengan baik, selain itu juga materi disampaikan dengan suasana santai, sehingga mudah dimengerti oleh siswa, guru pamong juga mampu menghidupkan suasana kelas dan memberi penguatan pada siswa untuk lebih memperhatikan guru yang sedang menyampaikan pelajaran. Guru pamong sangat membantu

praktikan dalam hal sarana dan prasarana sehingga praktikan tidak mengalami banyak kesulitan selama mengajar di kelas.

G. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan 3 kali datang ke sekolah latihan, dari persoalan yang praktikan hadapi serta dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang benar. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan selalu memantau bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi kepada guru pamong terutama terkait masalah persiapan mengajar dan rencana pembelajaran serta hal lain yang berhubungan pembelajaran kegiatan afektif dan psikomotorik . Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalisir kesalahan yang dibuat selama kegiatan belajar mengajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 9 Magelang dapat disimpulkan bahwa selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) praktikan mendapatkan banyak pengalaman dan keterampilan yang sangat praktikan butuhkan kelak bila praktikan benar-benar menjadi seorang guru.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMP Negeri 9 Magelang telah berjalan dengan baik tanpa ada kesulitan yang berarti. Sebagai seorang guru praktikan mempunyai tugas yaitu merencanakan dan mengaktualisasikan apa yang direncanakan dalam proses pengajaran di kelas. Pedoman utama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran diperlukan untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru praktikan harus mempunyai bekal materi yang cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas serta waktu.

Melalui PPL ini praktikan dilatih bagaimana menjadi guru yang baik dan profesional baik itu juga dalam kemampuan pedagogik, kepribadian, dan sosialnya. Dalam hal ini praktikan tidak hanya dilatih dan dididik untuk menjadi guru yang berkompeten dalam bidangnya tetapi diajarkan pula bagaimana menangani beberapa siswa yang bermasalah dalam belajar mengajar yang nantinya berakibat pada kelas yang tidak kondusif.

B. Saran

Sebagai penutup penyusun sebagai mahasiswa PPL turut memberikan saran sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa lebih ditingkatkan.
2. Memberdayakan dan meningkatkan fungsi sarana dan prasarana yang telah ada.
3. Meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya.
4. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan sekolah latihan tempat PPL agar dapat melakukan tugas – tugasnya dengan baik, dan untuk dapat memanfaatkan sebaik – baiknya kegiatan ini untuk bekal ketika terjun di masyarakat sebagai tenaga pendidik yang profesional.
5. Kepada SMP Negeri 9 Magelang agar lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan proses pembelajaran.
6. Kepada siswa-siswi SMP Negeri 9 Magelang agar terus giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik demi mewujudkan peserta didik yang prima dalam prestasi, santun dalam perilaku.
7. Kepada Universitas Negeri Semarang supaya terus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan SMP negeri 9 Magelang.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES). Kegiatan praktikan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat co-kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah / tempat latihan. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. PPL yang dilaksanakan di SMP N 9 Magelang berjumlah 18 mahasiswa dari berbagai jurusan antara lain jurusan Bahasa dan sastra Jawa, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Seni Musik, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, serta Pendidikan Kepeleatihan Olah Raga.

Penerjunan ini disambut baik oleh pihak sekolah begitu juga dengan mahasiswa PPL disikapi dengan antusias, karena PPL ini dianggap sebagai pengalaman atau melatih mental dalam mengajar. Praktik Pengalaman Lapangan PPL II ini berlangsung setelah PPL I selesai dilaksanakan. Saat pelaksanaan PPL II, praktikan melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran seni rupa pada kelas VIII, dan IX.

Dari hasil observasi selama PPL II yang dilaksanakan, praktikan dapat merefleksikan :

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 9 Magelang yang diampu oleh Bapak Supriyana, S.Pd ini, sudah baik. Pelajaran kesenian khususnya Seni Rupa diajarkan di kelas VIII dan kelas IX, sedangkan untuk kelas VII tidak diberikan atau diajarkan mata pelajaran seni rupa, melainkan kesenian seni musik. Kekuatan dan keunggulan mata pelajaran seni rupa di SMP Negeri 9 Magelang ini dapat terlihat dari antusiasme siswa dan gaya guru mengajar yang praktikan amati dalam pembelajaran seni rupa sehingga minat pada pelajaran seni rupa semakin meningkat karena pembelajaran yang tidak membosankan dimana guru untuk beberapa saat diselingi dengan guyon atau canda tawa dengan siswa. tidak seperti pelajaran pada umumnya. Namun tidak semua siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 9 Magelang tertarik pada pelajaran seni rupa ini, siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam bidang seni rupa hanya biasa-biasa saja dalam menanggapi mata pelajaran seni rupa.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Belajar Mengajar (PBM)

Kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 9 Magelang sebagai penunjang dan pendukung kegiatan belajar mengajar dinilai sudah cukup lengkap dan memadai. Mulai dari ruang kelas yang tertata rapi dan sangat nyaman untuk tempat belajar siswa, serta tersedianya media berapresiasi dan berkarya seni yang cukup memadai. Fasilitas tersebut sangat bermanfaat bagi siswa karena membuat penyampaian materi, konsep, dan praktik mengenai pembelajaran seni rupa mudah diserap dan dipahami oleh para siswa. Didalam ruang kelas,beberapa telah terpasang LCD proyektor, namun ada beberapa ruang kelas XIII yang belum

terpasang. Dalam setiap kelas dilengkapi dengan white board, dan black board, serta meja dan kursi kerja siswa yang mendukung kegiatan pembelajaran baik siswa maupun guru.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong mata pelajaran seni rupa di SMP Negeri 9 Magelang, Bapak Supriyana, S.Pd, sangat berperan penting dalam membantu praktikan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dalam penyusunan laporan PPL 1 terutama dalam refleksi diri ini. Beliau dengan senang hati mempersilahkan praktikan melaksanakan observasi pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Memberi kebebasan kepada praktikan pada saat nanti dalam penyusunan RPP dan Media yang akan dipakai dalam mengajar nanti pada saat PPL 2 yang sudah ditetapkan selama mahasiswa praktikan belajar di UNNES. Beliau juga kooperatif dalam memberikan data yang dibutuhkan praktikan dalam melengkapi laporan PPL 1.

Dosen pembimbing yang mendampingi mahasiswa praktikan di SMP Negeri 9 Magelang, yaitu Bapak Kamsidjo Budi Utomo, S.Pd, M.Pd, selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa praktikan untuk terus mengembangkan diri dan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang berharga selama kegiatan ini sebagai bekal untuk menjadi guru yang baik dan mumpuni dibidangnya masing-masing.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 9 Magelang sudah cukup baik. Untuk semua kelas sudah menggunakan kurikulum KTSP. Didukung pula dengan Prota, Promes, RPP, dan analisis materi pembelajaran yang kesemuanya adalah syarat administratif bagi seorang guru sebelum mengajar di kelas. Selain itu juga dapat dilihat dari kreativitas Guru dan Siswa dalam proses dan hasil pembelajaran Seni Rupa, yang dapat dilihat dari karya – karya siswa diantaranya karya lukis yang dipajang di dikelas. Metode dan materi yang diterapkan cenderung berorientasi pada siswa. Hal ini sangat baik karena dapat menggali potensi yang dimiliki oleh siswa.

5. Refleksi Kemampuan Diri Praktikan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL 1 di SMP Negeri 9 Magelang, praktikan menyadari bahwa praktikan belum sepenuhnya memiliki kemampuan sebagai seorang guru seperti yang diharapkan, karena masih dalam taraf belajar sehingga masih banyak terdapat kekurangan yang dimiliki. Sebagai mahasiswa praktikan yang mengajar mata pelajaran seni rupa, masih terlalu banyak kekurangan dalam cara penyampaian materi. Praktikan akan terus berusaha secara maksimal sehingga praktikan dapat terus mengembangkan diri menjadi seorang pengajar yang baik. Dari hal ini praktikan menyadari bahwa masih banyak hal yang harus dipelajari agar dalam melakukan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Praktikan juga membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga menjaga hubungan baik dengan kepala sekolah, antar sesama guru, karyawan dan bahkan dengan siswa juga perlu dibina dengan baik.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Selain itu, nilai tambah yang diperoleh mahasiswa ialah ilmu pengetahuan, pengalaman, metode dan teknik mengajar yang baik, praktikan juga mendapat pengalaman tentang kondisi

lingkungan dan kondisi sekolah yang sebenarnya sebelum benar-benar terjun dalam dunia guru yang sebenarnya. Praktikan juga mendapat pengalaman bagaimana mengelola suatu kegiatan diluar pembelajaran bersama dengan siswa, dimana hal tersebut sangat membantu praktikan untuk memahami siswa.

Adapun nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL I selama 13 hari ini adalah praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan dan kegiatan yang berlangsung di sekolah mulai dari hubungan antar personal, bagaimana sekolah, bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah. Sehingga secara tidak langsung praktikan lebih siap melaksanakan PPL 2.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

a. Saran untuk SMA Negeri 9 Magelang

Saran yang kiranya dapat diberikan khususnya pada sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kesenirupaan siswa SMP N 9 Magelang adalah penambahan lab untuk seni rupa sebagai sarana berkreativitas dan dapat dijadikan juga sebagai tempat keperluan kesenirupaan lainnya misalnya saja sebagai tempat pameran sehingga tidak banyak karya siswa yang terbengkalai di gudang sekolah.

b. Saran untuk UNNES

Komunikasi dan Koordinasi oleh dosen pembimbing, koordinator, serta sekolah agar lebih ditingkatkan lagi dan terus menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan lembaga-lembaga lain dalam pemberian pembekalan yang optimal bagi mahasiswa praktikan agar mahasiswa lebih siap terjun dilapangan. Sistem PPL juga harus dibenahi kembali. Aturan yang dijalankan setidaknya jangan terkesan kaku, lebih baik fleksibel namun masih dalam aturan yang dibenarkan sehingga suatu saat tidak memberatkan mahasiswa

Demikianlah refleksi diri dari praktikan yang dapat disampaikan semoga dengan apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang bersangkutan dalam arah menuju perbaikan yang lebih baik, terima kasih.

Mengetahui,

Guru Pamong Mata Pelajaran
Seni Budaya (Seni Rupa)

Mahasiswa Praktikan

Supriyana, S.Pd
NIP. 195906201981121003

Faiz Affan
NIM. 2401409035